

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi problematika pendidikan semakin meningkat, hal tersebut disebabkan oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga berdampak pada negara maju maupun berkembang. Permasalahan terbesar di negara maju dan berkembang saat ini adalah tingginya persentase tingkat kemiskinan sehingga berdampak pada aspek ekonomi suatu masyarakat terutama pada kehidupan manusia di abad ke-21. Teori tentang revolusi teknologi membahas dampak sosial, ekonomi, dan politik dari inovasi teknologi ini, termasuk transformasi dalam bidang pekerjaan, privasi, dan hubungan antara individu dan teknologi. Abad ke-21 telah menyaksikan pergeseran kekuatan politik dan perubahan dalam tatanan global.

Indonesia merupakan salah satu negara maju dengan pertumbuhan penduduk sangat cepat disertai pengaturan tatanan negara yang sangat lambat. Peningkatan penduduk Indonesia mencapai 23,7 juta jiwa, sehingga menimbulkan permasalahan terutama pada bidang ekonomi dan digital.<sup>1</sup>

Prosentase tingkat kemiskinan dapat disebabkan oleh ketimpangan distribusi pendapatan dalam negeri maupun luar negeri. Masalah ketimpangan pendapatan dan kemiskinan tidak hanya terlihat di negara berkembang, tetapi di negara maju pun tidak terlepas dari masalah kemiskinan ini. Perbedaannya terletak pada banyaknya atau luasnya ketimpangan dan kemiskinan yang ada

---

<sup>1</sup> Dhani Kurniawan, 'Kemiskinan Di Indonesia Dan Penanggulangannya', *Gema Eksos*, 5.1 (2011), 1–18.

serta tingkat kesulitan dalam mengatasinya. Hal tersebut dipengaruhi oleh luas wilayah dan jumlah penduduk negara tersebut. Semakin tinggi kemiskinan, maka akan semakin sulit untuk diatasi, sehingga memperpanjang masalah ini memperburuk situasi dan seringkali dapat menimbulkan konsekuensi negatif dalam kondisi ekonomi dan digital.<sup>2</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2022, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26,16 juta orang atau 9,54 persen dari total penduduk Indonesia.<sup>3</sup> Faktor penyebab kemiskinan antara lain rendahnya kualitas sumber daya manusia (rendahnya pendidikan dan keterampilan), rendahnya motivasi, pandangan tentang hubungan keluarga (perspektif yang menganggap orang tua sebagai beban), terbatasnya kesempatan kerja yang layak (upah dan jam kerja yang rendah).

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang tidak bisa diselesaikan oleh sebagian orang saja.<sup>4</sup> Oleh sebab itu, upaya pengentasan kemiskinan menjadi tanggung jawab pemerintah melalui komponen yang berkaitan. Misalnya, pemerintah mengembangkan pendidikan yang berbasis teknologi digital dan kewirausahaan dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* siswa melalui penggunaan media digital yang saat ini dapat diakses dengan mudah dan secara cepat. Hal ini menjadi paradigma yang dituntut dalam pembelajaran abad 21 sehingga, peserta didik dituntut untuk mampu berfikir kritis, mampu menghubungkan pembelajaran yang berbentuk

---

<sup>2</sup> Dhani Kurniawan, 'Kemiskinan Di Indonesia Dan Penanggulangannya', *Gema Eksos*, 5.1 (2011), 1–18.

<sup>3</sup>Nafisa, S. N., & Kurniawan, N. (2023). Peran Filantrophy Islam Dalam Menanggulangi Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 26-32.

<sup>4</sup> Afrina, Dita. "Manajemen Zakat Di Indonesia Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat." *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2.2 (2020): 201-212.

teori dengan dunia nyata, menguasai teknologi, serta mahir dalam hidup bersosial dan memiliki keterampilan.<sup>5</sup>

Pengasahan jiwa *entrepreneur* siswa dapat dilakukan dengan memanfaatkan komponen pembangunan yang berbasis pada pemberdayaan dan sumber daya yang tersedia. Hal ini juga menjadi tanggung jawab masing-masing individu untuk terus meningkatkan kemampuan dalam bekerja agar bisa mencukupi kebutuhannya sendiri dan bisa ikut membantu orang lain yang membutuhkan.<sup>6</sup>

Pendidikan *entrepreneur* dalam pandangan Islam merupakan suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia di muka bumi ini karena manusia merupakan *Khalifah Fil Ardh*. Sebagai *khalifah* di muka bumi ini manusia dituntut untuk menjaga bumi, memakmurkannya dan membawa bumi ini kearah yang lebih baik. Anjuran untuk berusaha dan bekerja dengan giat merupakan bentuk perwujudan dari kekhalifahan manusia, sebagaimana yang sudah tercantum di dalam Al Quran Surat Ar Rad ayat 11 :

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” ( Q.S Rad :11)*

<sup>5</sup>Afriyanti,I, dkk. 2018. Pengembangan Literasi Sains Mengacu PISA Melalui Pembelajaran Abad Ke-21 Berbasis Teknologi. PRISMA ,1 : 608-617.

<sup>6</sup> El Adawiyah, ‘Kemiskinan\_Dan\_Penyebabnya’, 1.April (2020), 43–50.

Ayat di atas menerangkan bahwasanya setiap manusia memiliki sejumlah malaikat yang datang silih bergantian. Malaikat itu senantiasa menjaganya disiang dan malam serta memeliharanya dari berbagai keburukan dan kejadian. Selanjutnya Allah memerintahkan manusia untuk selalu berusaha dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan setiap manusia itu sendiri. Manusia diperintahkan untuk mengubah hidupnya sendiri, karena tidak ada yang bisa merubah kondisi hidupnya kecuali manusia itu sendiri dan atas izin dari Allah SWT.<sup>7</sup>

Dalam Islam manusia juga dilarang untuk meminta-minta, manusia disuruh untuk berusaha sendiri dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Bahkan manusia dianjurkan untuk bersedekah atau membantu orang lain yang sudah benar-benar tidak mampu dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Hal ini sebagaimana yang sudah tertera di dalam Hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

مَنْ سَأَلَ النَّاسَ أَمْوَالَهُمْ تَكْثُرًا فَإِنَّمَا يَسْأَلُ جَمْرًا فَلَيْسَتْ قِلًّا أَوْ لَيْسَتْ كَثِيرًا

*“Barangsiapa meminta-minta kepada orang lain dengan tujuan untuk memperbanyak kekayaannya, sesungguhnya ia telah meminta bara api; terserah kepadanya, apakah ia akan mengumpulkan sedikit atau memperbanyaknya (HR. Muslim no. 1041).”<sup>8</sup>*

لَأَنْ يَعْذُوَ أَحَدُكُمْ، فَيَحْطَبَ عَلَى ظَهْرِهِ، فَيَتَصَدَّقَ بِهِ وَيَسْتَعِينِي بِهِ مِنَ النَّاسِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا، أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ ذَلِكَ، فَإِنَّ الْيَدَ الْعُلْيَا أَفْضَلُ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ

*“Jika salah seorang di antara kalian pergi di pagi hari lalu mencari kayu bakar yang di panggul di punggungnya (lalu menjualnya),*

<sup>7</sup> Zulhimma, ‘Upaya Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam’, *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4.2 (2018), 313–28.

<sup>8</sup> Yulian Purnama, S.Kom "Larangan Meminta-minta kepada Orang Lain." 2021. Muslim.or.id, <https://muslim.or.id/33524-larangan-meminta-minta-kepada-orang-lain.html>. (diakses pada 6 Januari 2023, pukul 15.30)

*kemudian bersedekah dengan hasilnya dan merasa cukup dari apa yang ada di tangan orang lain, maka itu lebih baik baginya daripada ia meminta-minta kepada orang lain, baik mereka memberi ataupun tidak, karena tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. Dan mulailah dengan menafkahi orang yang engkau tanggung (HR. Bukhari no. 2075, Muslim no. 1042).”<sup>9</sup>*

Sejarah Islam menceritakan bahwa kewirausahaan dimulai sejak lama, pada masa Adam As. Di sana salah seorang anaknya Habil adalah seorang pengusaha bercocok tanam dan Qabil adalah seorang pengusaha penggembala sapi. Banyak kisah Nabi yang menyebutkan kegiatan mereka dalam berwirausaha, ada yang di bidang pertanian, peternakan, kerajinan tangan dan perdagangan. Contoh yang paling nyata adalah Nabi Muhammad Saw, pertama beliau berbisnis dengan beternak dan menjual domba, kemudian beliau membantu bisnis pamannya dan terakhir beliau mengurus bisnis Khadijah seperti Saida.

Nabi Muhammad Saw telah memiliki jiwa wirausaha sejak berusia 12 tahun. Saat itu, pamannya Abu Thalib mengundangnya untuk perjalanan bisnis ke Suriah, negara yang meliputi Suriah, Yordania, dan Libanon kontemporer. Sebagai anak yatim piatu yang tumbuh bersama pamannya, ia menjadi pengusaha mandiri. Ketika Muhammad berusia 17 tahun, dia diberi wewenang penuh untuk mengatur semua urusan pamannya. Saat usia 20 tahun merupakan masa tersulit dalam perjalanan bisnis Rasulullah SAW. Ia harus bersaing dengan pemain lama di ritel regional. Namun kemudian titik emas kewirausahaan Muhammad SAW tercapai saat usianya 20-25 tahun.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Yulian Purnama "Larangan Meminta-minta kepada Orang Lain." 2021. Muslim.or.id, <https://muslim.or.id/33524-larangan-meminta-minta-kepada-orang-lain.html>. (diakses pada 6 Januari 2023, pukul 15.30)

<sup>10</sup> Ratna Wijayanti, 'Membangun *Entrepreneurship* Islami Dalam Perspektif Hadits', *Cakrawala*, 13.1 (2018), 35.

Perkembangan era globalisasi 4.0 memicu perkembangan teknologi yang semakin cepat dan drastis. Kemudahan dalam menggunakan teknologi saat ini sama sekali tidak dibatasi oleh jarak maupun waktu, perkembangannya pun mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam dunia pendidikan hingga ke dunia perbisnisan.

Setelah pandemi covid 19 terjadi, Indonesia memiliki tugas besar yaitu merubah mindset dan prilaku siswa dan guru terkait pendidikan proses pembelajaran. Seperti yang diketahui dan diamati perkembangan teknologi sama sekali belum dimanfaatkan dengan baik. Kebanyakan dari guru atau siswa yang memiliki alat komunikasi sama sebagian ebsar belum memanfaatkannya dengan baik apalagi untuk proses penunjang tercapainya proses pembelajaran. Harusnya dengan adanya perkembangan teknologi dapat memudahkan dan menunjang proses kegiatan pembelajaran dengan baik.

Perkembangan teknologi saat ini menjadikan guru dan siswa dapat melakukan proses pembelajaran melalui berbagai aplikasi dan juga dapat dilakukan dimana saja, misalnya memanfaatkan komputer dalam proses pembelajaran. Komputer merupakan salah satu teknologi yang sangat dibutuhkan di era revolusi industri 4.0 ini. Jadi diharapkan pembelajaran berbasis komputer ini dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih mandiri sesuai kebutuhan zaman saat ini. Dan beberapa aplikasi juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam desain, misalnya menggunakan aplikasi Corel Draw.

*Corel Draw* merupakan salah satu perangkat yang dapat beroperasi mengolah desain grafis berbasis vektor, yang mana pengguna dapat berkreasi sebagus mungkin tanpa ada batasannya, meskipun seperti itu objek yang dihasilkan juga memiliki kualitas. Kemampuan *Corel Draw* juga sangat bagus dalam hal editing karena *Corel Draw* sendiri memiliki berbagai tools yang menarik.

Pada lembaga tingkat sekolah hanya sedikit sekali yang mencanangkan program pengenalan dan pembelajaran terkait desain grafis dengan menggunakan aplikasi *Corel Draw*. Di Ponorogo salah satu sekolah tingkat dasar mengimplementasikan pembelajaran desain grafis menggunakan aplikasi *Corel Draw* yaitu lembaga MI Tahfizh *Entrepreneur* Qurrota A'yun Ponorogo.

Melihat adanya sesuatu hal yang baru dan jarang ditemukan di lembaga-lembaga lainnya, peneliti memutuskan ingin melaksanakan penelitian untuk menggali informasi lebih dalam lagi terkait penerapan pembelajaran desain grafis pada sekolah tingkat dasar di kabupaten Ponorogo yaitu MI Tahfizh *Entrepreneur* Qurrota A'yun Ponorogo, dengan alasan peneliti merasa sesuai dengan topik yang dipilih karena mempunyai kemenarikan dan juga keunikan dari lembaga-lembaga lainnya.

MI Tahfizh *Entrepreneur* Qurrota A'yun Ponorogo memiliki beberapa program akademik dan non akademik. Pada program akademik lembaga ini memeberikan pembelajaran sebagaimana pada umumnya namun juga dikaitkan dengan pembelajaran agama. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala MI Tahfizh *Entrepreneur* Qurrota A'yun Ponorogo, Kepala

Madrasah menjelaskan bahwasanya MI Tahfizh *Entrepreneur* Qurrota A'yun Ponorogo memiliki program unggulan yaitu Tahfizh dan *Entrepreneur*, kemudian juga memiliki program tambahan dalam meningkatkan jiwa *Entrepreneur* siswa yaitu mengajarkan siswa terkait desain grafis menggunakan aplikasi *Corel Draw* yang merupakan data pertama yang diperoleh oleh peneliti.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin menggali informasi lebih dalam lagi tentang pembelajaran desain di MI Tahfizh *Entrepreneur* Qurrota A'yun Ponorogo dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Jiwa *Entrepreneur* Siswa Melalui Pembelajaran Desain Dengan *Corel Draw*.” di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizh *Entrepreneur* Qurrota A'yun Ponorogo.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini meliputi Upaya guru dalam meningkatkan Jiwa *Entrepreneur* siswa melalui pembelajaran desain dengan *Corel Draw* di MI Tahfizh *Entrepreneur* Qurrota A'yun Ponorogo, mengetahui hasil upaya tersebut serta faktor pendukung dan penghambat upaya tersebut.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti pecahkan adalah :

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* siswa melalui pembelajaran desain dengan *Corel Draw* di MI Tahfizh *Entrepreneur* Qurrota A'yun Ponorogo ?

2. Bagaimana hasil upaya guru dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* siswa melalui pembelajaran desain dengan *Corel Draw* di MI Tahfizh *Entrepreneur* Qurrota A'yun Ponorogo ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* siswa melalui pembelajaran desain dengan *Corel Draw* di MI Tahfizh *Entrepreneur* Qurrota A'yun Ponorogo ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui upaya guru dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* siswa melalui pembelajaran desain dengan *Corel Draw* di MI Tahfizh *Entrepreneur* Qurrota A'yun Ponorogo ?
2. Mengetahui hasil upaya guru dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* siswa melalui pembelajaran desain dengan *Corel Draw* di MI Tahfizh *Entrepreneur* Qurrota A'yun Ponorogo ?
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* siswa melalui pembelajaran desain dengan *Corel Draw* di MI Tahfizh *Entrepreneur* Qurrota A'yun Ponorogo ?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian dibagi menjadi dua kategori :

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan terkait upaya guru dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* siswa melalui

pembelajaran desain dengan *Corel Draw* di MI Tahfizh *Entrepreneur* Qurrota A'yun Ponorogo.

## 2. Aspek Praktis

### a. Bagi sekolah

Sebagai bahan untuk mengkaji lebih dalam lagi dalam menerapkan program meningkatkan jiwa *entrepreneur* siswa melalui pembelajaran desain dengan *Corel Draw*.

### b. Bagi guru

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan pedoman atau bahan evaluasi dalam meningkatkan jiwa *entrepreneur* siswa melalui pembelajaran desain dengan *Corel Draw*.

### c. Bagi pembaca

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa di MI Tahfizh *Entrepreneur* Qurrota A'yun Ponorogo memiliki program desain grafis menggunakan aplikasi *Corel Draw* dalam meningkatkan kreativitas siswa

### d. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat berguna sekali dalam menambah pengetahuan bahwa pelatihan desain grafis menggunakan aplikasi *Corel Draw* sudah bisa dimulai pada anak usia Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah.

## F. Sistematika Penulisan

Agar penyajian hasil laporan terstruktur dengan baik, maka penulis menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan, Berisi terkait penjelasan latar belakang, batasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

Bab 2 : Kajian Pustaka, Pada bab ini berisi tentang gambaran umum atau kajian yang relevan dengan topik penelitian peneliti, menggali informasi dari penelitian terdahulu, juga membahas teori yang digunakan dalam penelitian ini dan dirumuskan dalam kerangka berfikir.

Bab 3 : Metode penelitian, Berisi tentang pendekatan, jenis, lokasi, kehadiran peneliti dalam penelitian, sumber data, teknik mengumpulkan dan menganalisis data dan juga pengecekan terhadap keabsahan data.

Bab 4 : Hasil dan Pembahasan, Pada bab ini berisi terkait hasil dan pembahasan penelitian yang berhubungan dengan hasil observasi, wawancara yang meliputi paparan dan analisis data.

Bab 5 : Penutup, Berisi kesimpulan dan saran terkait semua hal yang dijelaskan dan didapatkan oleh peneliti saat di lapangan